

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI RAUDLATUL WATHONI

Suhaibatul Aslamiah

MI Raudlatul Wathoni

zarilgapari28@gmail.com

Abstract

Learning media is one component in education that determines the success of the learning process. So that educators need to understand the use of learning media by adjusting the material to be taught. The purpose of the study was to determine the use of image media as a medium to foster students' interest in reading. The data collection techniques used were observation, questionnaires and documentation, while the data analysis was data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study prove that in order to increase students' interest in reading, using image media gets better results compared to learning that only relies on one-sided conversations. Students generally aged between 8-10 years are very happy with image media, especially if the images used as media are full of attractive colors. Image media can clarify a problem, in any field and for any age level, so that it can prevent misunderstandings. Image media is easy to get and use without the need for special equipment. The hypothesis that can be formulated in this study is that the use of image media as a learning medium has a positive effect on children's interest in reading at MI Raudlatul Wathoni. Looking at the results of the research conducted by researchers on grade 5 students at MI Raudlatul Wathoni, through picture story books media is very suitable to be used as a medium to increase students' interest in reading. Of the 20 samples used in the study, around 35% felt happy reading using picture story books, while those who were very happy were around 55%, less happy 15%, not happy around 0% and those who were very unhappy as much as 0%.

Keywords: *Image Media; Reading Interest.*

Abstrak: Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehingga bagi tenaga pendidik perlu memahami pendidik penggunaan media pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan di ajarkan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan media gambar Sebagai Media Menumbuhkan Minat Baca peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, angket dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya reduksi data, sajiandata dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dalam rangka peningkatan minat baca anak didik dengan menggunakan media gambar mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan percakapan sepihak. Anak didik umumnya berusia antara 8-10 tahun sangat senang dengan media gambar, apalagi jika gambar yang dijadikan media tersebut penuh warna-warni yang menarik. Media gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat

usia berapa saja, sehingga dapat mencegah kesalah pahaman. Media gambar gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam peneliti ini adalah penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran berpengaruh positif terhadap minat baca anak di MI Raudlatul Wathoni. Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas 5 di MI Raudlatul Wathoni, melalui media buku cerita bergambar sangat pas untuk dijadikan media untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Dari 20 sampel yang digunakan pada penelitian sekitar 35% yang merasa senang membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar. sedangkan yang sangat senang sekitar 55%, kurang senang 15%, tidak senang sekitar 0% dan yang sangat tidak senang sebanyak 0%.

Kata Kunci: Media Gambar; Minat Membaca.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dimanapun ada masyarakat, disana pula terdapat pendidikan. Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan tugas Negara yang amat peting, bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusahamemperbaiki keadan masyarakat dan dunia,tentu menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci usaha mereka akan gagal (Gapari, 2021b).

Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakankehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju. Sejauh ini masalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-faktayang harus di hafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utamapengetahuan kemudian ceramah sebagai sumber utama strategi belajar yang dominan (Gapari, 2021a).

Pendidikan merupakan salah satu yang harus diikuti oleh semua orang. Dengan pendidikan yang memadai seseorang akan mampu menjawab tantangan-tantangan global dalam kehidupan. Dengan pendidikan ini pula harkat dan martabat seseorangakan terangkat, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang martabat dilingkungannya juga rendah. Harkat dan martabat bangsa Indonesia di mata duniajuga di pengaruhi pendidikan penduduknya (Gapari, 2021c).

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehingga bagi tenaga pendidik perlu memahami pendidik penggunaan media pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan di ajarkan. Selain itu, pembelajaran akan jauh lebih bermakna apabila peserta didik ikut terlibat dalam setiap proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya dijadikan sebagai objek

pembelajaran tetapi juga sebagai subjek yang dapat menentukan arah dan proses pembelajaran. Dalam hal ini, tenaga pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana peserta didik dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri (Ina Magdalena et al., 2021).

Bahan di dalam konsep berpikir, kemajuan teknologi dapat berdampak positif dan negative terhadap pola belajar anak-anak. Kita ketahui bersama bahwa anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar sangat mahir dalam mengoperasikan hand phone. Kemudahan anak-anak dalam beradaptasi yang duduk di sekolah dasar dalam mengoperasikan hand phone bisa menyebabkan semangat belajar anak semakin menurun dikarenakan lebih asik dalam bermain hand phone dari pada membaca buku bacaan yang dapat menyebabkan pelajaran disekolah tidak diulang kembali.

Kebiasaan dalam bermain hand phone dapat membuat anak kurang dalam minat baca dikarenakan lebih senang dalam bermain game. Literasi baca tulis sangat penting untuk diselenggarakan dan dilaksanakan secara masif agar pengetahuan peserta didik terutama anak-anak yang duduk disekolah dasar sederajat memiliki kebiasaan dalam membaca. Sekolah dasar merupakan dasar pendidikan formal tempat peserta didik diajarkan mengenal huruf, mengenal angka sampai diajarkan berhitung dan membaca.

Karakter suatu bangsa merupakan suatu aspek penting yang memengaruhi pada perkembangan sosial ekonominya. Kualitas karakter yang tinggi dari masyarakat akan menumbuhkan keinginan yang kuat untuk yang meningkatkan kualitas bangsa. Pengembangan karakter yang terbaik adalah jika dimulai sejak usia dini. Sebuah ungkapan yang dipercaya secara luas menyatakan, jika kita gagal menjadi orang baik di usia dini, di usia dewasa kita akan menjadi orang yang bermasalah atau orang jahat. Thomas Lickona mengatakan” seorang anak hanyalah wadah di mana seorang dewasa yang bertanggung jawab dapat diciptakan”. Karenanya, mempersiapkan anak adalah strategi investasi manusia yang sangat tepat. Sebuah ungkapan terkenal mengungkapkan “anak-anak berjumlah hanya sekitar 25% dari total populasi, tapi menentukan dari 100% dari masa depan”.

Prinsip mendasar dalam memanfaatkan media pembelajaran adalah memastikan bahwa siswa cukup siap dan dianggap sebagai peserta aktif, memikul tanggung jawab atas semua kegiatan pembelajaran. Pada titik inilah eksistensi seorang guru menjadi sangat penting dalam rangka mewujudkan kelangsungan dalam pembelajaran di sekolah (Mubarok et al., 2023). Guru menjadi sentrum yang dapat membantu anak mengembangkan pendidikan karakter dan pengaplikasiannya terhadap diri dan lingkungannya hal ini dianggap niscaya, karena

keberadaannya di sekolah sebagai pengganti orang tua anak selama di sekolah (Herwono, 2016).

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dapat dilakukan melalui media apa saja, baik media massa, majalah, buku, surat kabar atau juga lewat media elektronika seperti radio, televisi internet dan yang lainnya. Dari berbagai media yang ada, penulis merasa tertarik untuk menggunakan media gambar sebagai alat bantu yang paling efektif dan efisien dalam mengembangkan kemampuan minat baca Anak terutama peserta didik di sekolah dasar.

Sekolah dasar sebagai pondasi peserta didik untuk dilatih menjadi orang yang memiliki karakter yang kuat karena melalui sekolah dasar peserta didik diajarkan bagaimana menjaga adab, salam dengan guru, membersihkan halaman dan ruangan kelas, serta membaca do`a. Pembiasaan seperti ini merupakan hal yang sangat positif yang dilakukan pada peserta didik agar memiliki karakter mental yang bagus dan kuat dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dengan teman sebaya maupun lingkungan keluarga. Pendidikan yang sekarang jauh berbeda dengan pendidikan yang dulu, kita tidak membandingkan akan tetapi perlu kita ulas kembali sebagai referensi ketika kita menjadi seorang pendidik. Dulu pendidikan dilakukan dengan media yang sangat sederhana Laptop masih jarang, perpustakaan di sekolah banyak yang belum punya, media tulis mengajar masih menggunakan kapur, lantai sekolah masih berlubang.

Ketika diajarkan membaca terkadang satu paket digunakan berdua dengan teman sebangku karena belum memiliki banyak buku. Akan tetapi dengan penuh ketekunan guru dalam membimbing, mengajarkan maka peserta didik banyak yang bisa membaca. Lain halnya dengan era sekarang ini, fasilitas sekolah sudah mulai bagus, bahkan perpustakaan setiap sekolah ada. Namun permasalahannya minat baca peserta didik sangatlah kurang, lebih banyak bermain hand phone dari pada belajar membaca. Padahal pada era sekarang ini membaca merupakan hal yang harus sering dilakukan agar mudah memahami apa yang sudah disampaikan oleh ibu/bapak guru. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menumbuhkan minat baca peserta didik agar setiap peserta didik gemar membaca paling tidak pada saat berada di lingkungan sekolah.

Membaca dianggap sebagai salah satu keberhasilan seorang anak dalam belajar. Meningkatkan minat membaca dilakukan sejak usia dini untuk memberikan pengalaman nyata anak. Dalam meningkatkan minat membaca diperlukannya media yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca anak salah satunya adalah melalui media gambar.

Media Gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah di dapat, sebab memberi penggambaran konkret, tentang masalah yang digambarkannya. Media gambar adalah media berupa gambar yang disertai dengan kata-kata atau kalimat di bawahnya. Dengan adanya gambar tersebut, maka anak didik akan terangsang untuk mengetahui maksud gambar tersebut dan mencoba membaca kata-kata atau kalimat yang ada.

Media gambar telah lama digunakan sebagai media untuk pembelajaran serta dapat digunakan dengan efektif dan mudah. Media yang digunakan dapat berupa gambar, video, dan lainnya. Penggunaan media diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara jelas dan mampu melibatkan pada proses pembelajaran (Rahmawati et al., 2023).

Proses memberikan pemahaman itu merupakan tantangan bagi guru karena walaupun tampak sederhana, ternyata guru dituntut kembali memahami apa hubungan bahasa kata (bahasa lisan) dengan bahasa gambar ditengah maraknya metode-metode cepat membaca yang ternyata tidak sesuai untuk anak usia dini. Dalam hal ini guru memerlukan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan media yang dapat merangsang minat baca anak didik dalam membaca khususnya menggunakan media baca.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar banyak sekali, begitu juga dalam pembelajaran Bahasa Arab juga bisa menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan guru dan siswa dalam belajar. Media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Arab, antara lain: gambar, televisi, VCD , radio dan sebagainya. Media-media tersebut mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga dapat memudahkan dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab yang ada di sekolah-sekolah terutama di lembaga formal (Fahrur Rosikh et al., 2022).

Melalui gemar membaca maka peserta didik terutama pada kelas V secara tidak langsung akan menjadi orang yang memiliki wawasan yang lebih luas karena melalui gemar membaca kita akan mengetahui dari apa yang kita tidak tahu. Hasil pengamatan dari peserta didik Madrasah Ibtidaiyah ketika melaksanakan kegiatan magang peserta didik sangat senang belajar membaca melalui media bergambar. Dengan adanya karikatur berupa gambaran orang bermain, berolahraga, dan bercerita membuat peserta didik penasaran untuk mengetahui dari cerita buku yang memiliki gambar.

Berdasarkan pengalaman magang pertama peneliti mengamati guru pamong yang menerapkan media buku gambar masih kurang evektif dalam menerapkan media gambar

sehingga peneliti tertarik lebih jauh untuk meneliti penggunaan media buku bergambar di MI Raudlatul Wathoni.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul: Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa (Mirnawati, 2020). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Dina Liana et al., 2023). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Dari latar belakang yang diuraikan di atas peneliti termotivasi untuk mengkaji dan meneliti tentang Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik kelas V di MI Raudlatul Wathoni.

METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Saipuddin Azwar, 2003).

Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013).

Penelitian ini dilakukan di MI Raudlatul Wathoni Desa Batu Nampar, dan waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tanggal 13 Mei hingga 17 Mei 2024. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah: penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat baca, sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah semua peserta didik di madrasah ibtidaiyah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil penelitian sebagai bukti empiris yang diperoleh dari penelitian, memberikan gambaran umum dari variabel: media gambar (x) sebagai variabel independen atau bebas dan minat baca anak didik (y) sebagai variabel dependen atau terikat. Penerapan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan.

Untuk mengetahui masalah yang telah dirumuskan, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah diajukan harus dibuatkan hipotesis pembandingan, yaitu hipotesis nihil (H_0). Hal ini dapat diformulasikan sebagai berikut: (H_0) “Media Gambar tidak Berpengaruh terhadap minat baca anak usia dini di MI Raudlatul Wathoni”. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) “Media Gambar Berpengaruh terhadap minat baca peserta didik di MI Raudlatul Wathoni”. Cara pengujian hipotesis dengan membandingkan antara hasil pembelajaran kelompok eksperimen yaitu yang diajar dengan menggunakan media gambar dan kelompok control yaitu dengan cara konvensional.

Data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis statistik yang berupa uji “t” dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan teknik uji “t” ini diharapkan dapat diketahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap minat baca kelompok eksperimen (X) dan kemampuan berbahasa kelompok control yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Penelitian dilaksanakan di MI Raudlatul Wathoni pada kelas V. Pada kelas V terdiri dari 35 peserta didik dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 20 peserta didik yang terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan. Adapun proses pengambilan data peneliti memberikan buku bacaan pelajaran pada kegiatan pagi yakni melakukan literasi atau membaca selama 7 menit setiap pagi. Kegiatan membaca selama 7 menit merupakan salah satu program dari MI Raudlatul Wathoni untuk melatih peserta didik membaca atau membiasakan peserta didik dengan tujuan peserta didik cepat bisa membaca.

Namun dari peserta didik yang ada masih kita lihat minat membaca peserta didik sangat kurang dilihat dari perilaku peserta didik, masih banyak yang bermain, mengganggu temannya meskipun guru masing-masing kelas mengawasi peserta didik masing-masing. Data peserta didik yang masih belum lancar membaca pada kelas atas dari kelas 4-6 sekitar $\pm 25\%$. Namun dari data tersebut peserta didik bukan tidak bisa membaca sama sekali akan tetapi dari $\pm 25\%$ peserta didik baru bisa mengeja atau pada level mengenal dan menyatukan huruf.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti perlu kiranya untuk mencari solusi atau formulasi baru dalam menyikapi permasalahan tersebut. Dari apa yang dilakukan oleh ibu

bapak guru yang ada di MI Raudlatul Wathoni peneliti mencoba merubah buku bacaan yang diberikan kepadapeserta didik dengan memeberikan buku cerita bergambar.



Pada saat peneliti membawakan buku cerita yang ada gambar binatang seperti burung, harimau, kelinci, monyet, dan ular dengan aneka warna buku yang beragam peserta didik ingin sekali memiliki buku bacaan tersebut. Peneliti mencoba memberikan kepada peserta didik kelas V pada MI Raudlatul Wathoni yang dijadikan sample penelitian, ingin mengetahui apakah buku ceritabergambar dapat meningkatkan minat baca peserta didik.



Adapun data yang dijadikan sample penelitian yaitu:

Tabel 01. Sampel Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	9 orang
2	Perempuan	11 orang

Peneliti melakukan kegiatan selama 12 kali pertemuan dengan peserta didik kelas V mengganti buku bacaan pelajaran dengan buku cerita bergambar Kemudian peneliti memberikan angket kepada sample untuk mengetahui apakah peserta didik yang dijadikan sample mengalami perubahan terutama pada minat membaca. Adapun data yang didapatkan

dari Hasil analisis angket diberikan kepada peserta didik yang dijadikan sample pada penelitian yakni:

Untuk menentukan kriteria hasil pengukurannya digunakan metode survei. Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu mendeskripsikan keadaan saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, dan menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan mix metode.

Metode kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif. menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi adalah keseluruhan penelitian Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah nilai tes meliputi :

- a. Analisis angket menggunakan skala licert
- b. Analisis hasil observasi menggunakan rumus presentase
- c. Hasil dokumen.

Hasil dan Pembahasan Hasil perhitungan angket diperoleh presentase untuk masing-masing pernyataan angket terlihat pada Tabel 2.

Tabel 02. Presentase Hasil Respon Lembar Angket

No	Pernyataan	Skor	Keterangan
1	Sangat senang	55%	11 siswa
2	Senang	35%	7 siswa
3	Cukup senang	10%	2 siswa
4	Tidak senang	0%	Tidak ada

Berdasarkan pada hasil perhitungan keseluruhan penelitian, diperoleh hasil persentase untuk observasi terhadap sampel penelitian dengan hasil analisa sebagai berikut :

- a. Hasil angket

Dari hasil angket diperoleh masing–masing skor berdasarkan indikator minat membaca ialah sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang membaca buku Indikator perasaan senang membaca buku terdiri dari 4 pernyataan yang mengungkapkan perasaan semangat dalam membaca buku. Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden tentang indikator perasaan senang

terhadap buku diperoleh hasil 88,25%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perasaan senang siswa terhadap buku bacaan baik.

- 2) Kebutuhan terhadap buku bacaan Indikator kebutuhan membaca buku di bagi menjadi dua yaitu: Kesadaran sebagai siswa untuk membaca buku yang terdiri 3 pernyataan dan kesadaran akan pentingnya buku yang terdiri 4 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden pada indikator kebutuhan terhadap buku bacaan memperoleh hasil 89%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa bahwa buku bacaan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting.
- 3) Ketertarikan terhadap buku Indikator ketertarikan terhadap buku dibagi menjadi 2 yaitu ketertarikan untuk membaca buku yang terdiri dari 3 pernyataan dan ketertarikan terhadap buku bacaan yang terdiri dari 4 pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden pada indikator ketertarikan terhadap buku bacaan diperoleh hasil 83,75%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap buku bacaan baik.
- 4) Keinginan membaca buku Indikator keinginan membaca buku terdapat 2 pernyataan yang mengungkapkan memanfaatkan waktu untuk membaca buku. Dari jawaban responden pada penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil 85,5%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keinginan siswa membaca buku baik.
- 5) Keinginan mencari bahan bacaan buku Pada indikator keinginan mencari bahan bacaan buku dibagi menjadi dua, yaitu memilih buku bacaan dan keinginan mencari sumber bacaan buku. Pada indikator ini mengukur besarnya minat siswa dalam menumbuhkan atau memfasilitasi minat membaca siswa. Dari jawaban responden pada penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil 81,33%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keinginan siswa mencari bahan bacaan buku baik.

Persentase minat membaca siswa secara keseluruhan terhadap minat membaca yang baik dengan persentasi angket 86 % dan minat membaca yang kurang baik dengan persentase angka 14%. Siswa –siswa di MI Raudlatul Wathoni memiliki sikap belajar yang sangat baik karena termasuk dalam kategori respon sangat senang dengan pencapaian 86%.

Upaya yang dilakukan untuk pengembangan minat membaca pada siswa Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, adapun tujuan lembar wawancara untuk mendiskripsikan upaya yang dilakukan untuk pengembangan minat membaca pada siswa, sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan minat membaca siswa ialah dengan menumbuhkan rasa senang siswa terhadap bacaan dengan cara menerapkan berbagai metode yang bervariasi dan menggunakan alat atau media yang sesuai dengan keinginan siswa,
- 2) Mengubah cara berpikir siswa dari membaca merupakan kewajiban sebagai seorang siswa atau pelajar menjadi membaca merupakan hobi yang harus dimiliki oleh setiap manusia,
- 3) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya membaca untuk menambahkan wawasan mereka dalam bacaan tersebut, dan
- 4) Mengupayakan melalui program “*I Love Reading*”

Peran Guru Serta Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Membaca pada Siswa
Faktor pendukung dan penghambat minat membaca pada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukung adalah kesadaran anak, alat peraga, metode yang digunakan, suasana yang menyenangkan, dukungan dari lingkungan sekitar serta melalui pemahaman dari lingkungan.
- 2) Faktor penghambat adalah guru kurang menguasai minat atau keinginan siswa, fasilitas yang kurang mendukung, serta kurangnya penguasaan guru terhadap metode yang diinginkan siswa.

Dari faktor pendukung dan penghambat minat baca pada siswa diatas berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan minat baca siswa, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidik dan lembaga agama serta faktor emosional.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti pada MI Raudlatul Wathoni, peneliti memperoleh data. Data yang didapatkan peneliti mengolahnya dengan menggunakan rumus persentase untuk mengetahui berapa persen minat baca peserta didik pada MI Raudlatul Wathoni dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Pertama peneliti mencari interval nilai yang dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengetahui interval nilai yang didapatkan dari hasil persentase yang akan dilakukan peneliti.

Dari 20 sample yang digunakan peneliti pada kelas V MI Raudlatul Wathoni peneliti memperoleh peserta didik pada kelas 5 yang merasa sangat senang dari 20 peserta didik yang dijadikan sampel dengan menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan

minat membaca peserta didik sebanyak 55%, sedangkan peserta didik yang menyatakan diri senang yang dilihat dari hasil persentase sebanyak 60%.

Sedangkan yang merasa cukup senang sebanyak 20%. Dari peserta didik yang merasa tidak senang sebanyak 15% dari 20 peserta didik yang dijadikan sample, sedangkan yang merasa sangat tidak senang sebanyak 0%. Dilihat dari hasil persentase yang ada peneliti beranggapan bahwa media bergambar sangat cocok digunakan untuk meningkat minat peserta didik yang ada di MI Raudlatul Wathoni.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dalam rangka peningkatan minat baca anak didik dengan menggunakan media gambar mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan percakapan sepihak. Anak didik umumnya berusia antara 8-10 tahun sangat senang dengan media gambar, apalagi jika gambar yang dijadikan media tersebut penuh warna-warni yang menarik. Media gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah kesalah pahaman. Media gambar gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam peneliti ini adalah penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran berpengaruh positif terhadap minat baca anak di MI Raudlatul Wathoni. Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas 5 di MI Raudlatul Wathoni, melalui media buku cerita bergambar sangat pas untuk dijadikan media untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Dari 20 sampel yang digunakan pada penelitian sekitar 35% yang merasa senang membaca dengan menggunakan buku cerita bergambar. sedangkan yang sangat senang sekitar 55%, kurang senang 15%, tidak senang sekitar 0% dan yang sangat tidak senang sebanyak 0%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Liana, & Siska Ashari. (2023). Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Amlad*, 13(1), 61–67.
- Fahrur Rosikh, Zumrotus Sholihah, Dyah Putri Larasati, & Ach Nurhamid Awalluddin. (2022). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Arab. *Kilmatuna: Journal Of Arabic Education*, 2(2), 293–302. doi: 10.55352/pba.v2i2.80

- Gapari, M. Z. (2021a). Efektivitas Model Pembelajaran Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI MA Mu'allimin NW Pancor. *ISLAMIKA*, 3(1), 108–122. doi: 10.36088/islamika.v3i1.1021
- Gapari, M. Z. (2021b). Pelaksanaan Teknik Supervisi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 2 Jerowaru. *MANAZHIM*, 3(1), 40–51. doi: 10.36088/manazhim.v3i1.1064
- Gapari, M. Z. (2021c). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Siswa Dengan Metode Ceramah melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berpikir (SPPKB) pada Bidang Studi IPS Terpadu di SMPN 2 Jerowaru. *PALAPA*, 9(2), 319–334. doi: 10.36088/palapa.v9i2.1410
- Herwono. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ina Magdalena, Roshita Roshita, Sri Pratiwi, Alfiana Pertiwi, & Anisa Putri Damayanti. (2021). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA*, 3(2), 334–346.
- Mirawati. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Idaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 98–112.
- Mubarok, Y., Sudana, D., & Nurhuda, Z. (2023). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6843–6854. doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5555
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, F., & Khoiriya, R. M. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Media Gambar Fabel Kelas II Di SDN 110 Gresik. *DIKODA: JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR*, 3(02), 1–6. doi: 10.37366/jpgsd.v3i02.1075
- Saipuddin Azwar. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.